

PENERAPAN STRATEGI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NURUN NAJAH

Listi Rizka Wati¹, Ika Panggih Wahyuningtyas²
listiriska593@gmail.com¹, ikapanggihwahyuningtyas@uinjambi.ac.id²
Universitas Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurun Najah, Jambi, melalui penerapan strategi Contextual Teaching and Learning (CTL). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditandai dengan kurangnya keaktifan, perhatian, dan pemahaman terhadap materi, seperti terlihat dalam observasi awal yang menunjukkan siswa cenderung pasif, kurang memperhatikan pelajaran, mengalami kesulitan memahami materi ceramah dan tugas tertulis, serta kurangnya partisipasi aktif. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, mengikuti model PTK Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 22 siswa kelas V MI Nurun Najah. Data dikumpulkan melalui angket minat belajar, observasi aktivitas siswa, dan wawancara dengan guru dan siswa. Instrumen penelitian telah divalidasi oleh dosen. Hasil angket pra-siklus menunjukkan rata-rata skor 65,22%, dengan 27% siswa dalam kategori "Kurang", 27% "Cukup", 36% "Baik", dan 10% "Sangat Baik". Observasi menunjukkan kurangnya perhatian dan keaktifan siswa. Wawancara dengan guru mengungkapkan hambatan seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan keterbatasan sumber belajar. Penerapan strategi CTL meliputi penyusunan modul ajar yang berfokus pada teks prosedur, penggunaan berbagai metode (ceramah, tanya jawab, diskusi, tugas individu dan kelompok), dan pemantauan aktif guru. Hasil angket siklus I menunjukkan peningkatan rata-rata skor menjadi 76,90%, dengan peningkatan persentase siswa dalam kategori "Baik" dan "Sangat Baik". Observasi menunjukkan peningkatan keaktifan dan partisipasi siswa. Berdasarkan refleksi siklus I, dilakukan penyempurnaan modul ajar dan strategi CTL. Hasil angket siklus II menunjukkan peningkatan signifikan rata-rata skor menjadi 92,27%, dengan 90% siswa dalam kategori "Sangat Baik" dan hanya 10% dalam kategori "Baik". Observasi menunjukkan peningkatan lebih lanjut dalam keaktifan, partisipasi, dan pemahaman siswa.

Kata Kunci: Contextual Teaching And Learning (CTL), Minat Belajar, Strategi Pembelajaran.

ABSTRACT

This classroom action research (PTK) investigated the effectiveness of Contextual Teaching and Learning (CTL) in improving Indonesian language learning interest among 22 fifth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurun Najah, Jambi. The study was prompted by low learning interest, characterized by a lack of active participation, attention, and comprehension of the material. Initial observations revealed passive students, inattention during lessons, difficulties understanding lectures and written assignments, and limited active participation. The research employed a two-cycle Kemmis and McTaggart model of PTK, encompassing planning, action, observation, and reflection. Data were collected using Indonesian language learning interest questionnaires, observations of student activity, and interviews with the class teacher and students. Research instruments were validated by the lecturer. Pre-cycle questionnaire results showed an average score of 65.22%, with 27% of students in the "Poor" category, 27% in "Fair," 36% in "Good," and 10% in "Excellent." Observations confirmed low student attention and activity levels. Teacher interviews identified challenges such as time constraints, diverse student abilities, and limited learning resources. CTL implementation involved developing lesson plans focused on procedural texts, employing diverse teaching methods (lectures, question-and-answer sessions, discussions,

individual and group assignments), and active teacher monitoring. Cycle I questionnaire results showed an increased average score of 76.90%, with a higher percentage of students in the "Good" and "Excellent" categories. Observations indicated improved student activity and participation. Based on reflections from Cycle I, lesson plans and CTL strategies were refined. Cycle II questionnaire results demonstrated a significant average score increase to 92.27%, with 90% of students achieving "Excellent" and only 10% "Good." Observations revealed further improvements in student activity, participation, and comprehension.

Keywords: Contextual Teaching And Learning (CTL) Interest In Learning, Learning Strategy.

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran adalah rangkaian rencana kegiatan yang melibatkan metode dan pemanfaatan sumber daya dalam proses pembelajaran, dirancang untuk mencapai tujuan khusus. Ini juga bisa diartikan sebagai kombinasi materi dan prosedur pembelajaran yang diterapkan bersama-sama untuk mencapai hasil belajar pada peserta didik (Selviana & Imas, 2020).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pengertian Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia” (Hidayat et al., 2019).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Yumriani, 2022). Pendidikan anak merupakan sebuah kunci dalam kemajuan suatu bangsa, pemerintah dan juga masyarakat memiliki tanggung jawab yang sama dalam memberikan pendidikan pada anak. Orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik anak dalam lingkungan keluarga serta pemerintah juga bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan dalam lingkungan sekolah, apabila terciptanya dua sisi tersebut dengan sempurna dan tepat maka kualitas pendidikan di Indonesia akan semakin baik, dengan begitu kualitas SDM masyarakat Indonesia juga akan semakin baik. Kualitas Sumber daya manusia yang sempurna itu memiliki manajemen yang baik dalam sebuah lembaga pendidikan. Pendidikan merupakan peran penting dalam aspek kehidupan. Sejak anak usia dini pendidikan sudah ditanamkan melalui perubahan karakter tumbuh kembangnya seorang anak serta melalui pendidikan formal dan nonformal (Kamaliya et al., 2024).

Guru adalah pendidik profesional yang berperan utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal. Menurut (Karwati & Priansa), guru adalah fasilitator utama yang terdapat pada jenjang sekolah yang bertugas dalam menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi siswa agar menjadi bagian dari masyarakat yang beretika. Guru adalah agen utama dalam memberikan pendidikan kepada siswa, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan dan nilai yang dibutuhkan oleh siswa (Sulistiani & Nugraheni, 2023). Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan hidup secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangan senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal (Ahmad, 2016).

Pengertian siswa atau peserta didik tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah

anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan (Hidayat et al., 2019).

Metode mengajar juga mempengaruhi proses pembelajaran. Jika guru menyajikan pembelajaran dengan cara yang tidak teratur, tidak sistematis dan asal mengajar, maka aktivitas belajar siswa pun tidak akan baik, sehingga akan berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Pada umumnya pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan menggunakan metode tradisional yang menekankan penerjemahan kata atau kalimat, siswa sangat perlu menguasai teknik-teknik pembelajaran yang mengarah dan memerlukan latihan yang terus menerus dan berulang-ulang untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Strategi pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang mampu menggiatkan siswa untuk berpikir secara aktif dan kreatif di dalam proses pembelajaran dan dapat menumbuhkan rasa motivasi dalam diri siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran CTL tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan (Gianistika, 2021).

Model pembelajaran inovatif banyak bentuknya salah satu diantaranya Contextual Teaching and Learning (CTL). CTL merupakan model pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu mahasiswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, social dan cultural). Sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya. CTL disebut pendekatan kontekstual karena konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat (Muliarni, 2016).

Namun, berdasarkan observasi awal, siswa kelas V MI Nurun Najah menunjukkan minat belajar yang rendah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa cenderung kurang aktif dan tidak memperhatikan saat mengikuti pelajaran, siswa merasa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi ketika ceramah dan mengerjakan tugas tertulis, dan ada beberapa siswa yang tidak menyimak ketika guru sedang menjelaskan, ada sekitar 6 siswa yang kurang dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menarik, salah satunya adalah penggunaan strategi Contextual Teaching and Learning (CTL). Seperti menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka, dapat meningkatkan partisipasi dan minat belajar siswa melalui keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar.

Minat adalah perasaan suka dan keterikatan pada sesuatu tanpa pengaruh luar. Namun, motivasi adalah proses yang mengukur tingkat aktivitas, kekuatan, keberlanjutan, dan arah umum dari perilaku manusia. Ini adalah ide yang rumit dan terkait dengan ide-ide seperti ketertarikan, persepsi diri, pandangan, dan sejenisnya. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi secara tidak langsung akan memiliki minat yang lebih besar untuk belajar, jadi motivasi dan minat belajar saling terkait. Model Pembelajaran Kontekstual (PK) (Sunedi, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu

bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. Pada awalnya, penelitian tindakan (action research) dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap problema sosial (termasuk pendidikan). Penelitian tindakan diawali oleh suatu kajian terhadap suatu masalah secara sistematis (Kemmis dan Taggart). Hasil kajian ini dijadikan dasar untuk menyusun suatu rencana kerja (tindakan) sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan tindakan dilanjutkan dengan observasi dan evaluasi. Hasil observasi dan evaluasi digunakan sebagai masukan melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi kemudian dijadikan landasan untuk menentukan perbaikan serta penyempurnaan tindakan selanjutnya (Syahrudin, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Pada hasil observasi dari tahap prasiklus, siklus I dan siklus II dari data yang dipaparkan di tabel di atas terlihat bahwa ada kenaikan yang signifikan setiap tahapannya. Tahap prasiklus hasil observasi siswa berada pada kategori rendah hal ini ditunjukkan berdasarkan dokumentasi peneliti, sedangkan pada siklus I dan siklus II data hasil observasi dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Perbandingan Data Hasil Observasi Siklus 1 dan Siklus II

NO	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran.	80%	90,65%
2	Rasa ketertarikan terhadap kegiatan belajar.	60%	85,5%
3	Memiliki partisipasi keaktifan yang tinggi dalam pembelajaran	65%	95,25%
4	Pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran.	75%	90%
5	Memiliki rasa perhatian lebih tinggi dalam pembelajaran dari pada hal lain.	75%	92,5%
Rata-rata		71%	91%

Hasil Angket

Adanya peningkatan yang terjadi pada hasil observasi juga di dorong oleh peningkatan hasil angket pada tiap tahap. Berikut merupakan hasil angket prasiklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 2 Perbandingan Data Hasil Angket Prasiklus, Siklus I, Dan Siklus II

NO	Indikator	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran.	75%	80%	90,65%
2	Rasa ketertarikan terhadap kegiatan belajar.	50%	60%	85,5%
3	Memiliki partisipasi keaktifan yang tinggi dalam pembelajaran	60%	65%	95,25%
4	Pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran.	65%	75%	90%
5	Memiliki rasa perhatian lebih tinggi dalam pembelajaran dari pada hal	70%	75%	92,5%

	lain.			
	Rata-rata	64%	71%	91%

Pembahasan

a. Minat Belajar

Salah satu peran guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu menggunakan pembelajaran yang beragam, hal ini dapat tercapai apabila aktifitas siswa dikelas tidak hanya mendengarkan penjelasan guru. Guru juga belum menumbuhkan minat belajar siswa sehingga minat siswa terkategori rendah. Dalam proses pembelajaran berlangsung pada tahap pratindakan ini, Siswa cenderung kurang aktif dan tidak memperhatikan saat mengikuti pelajaran, siswa merasa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi ketika ceramah dan mengerjakan tugas tertulis, dan ada beberapa siswa yang tidak menyimak ketika guru sedang menjelaskan.

Setelah megobservasi, peneliti juga memberikan angket kepada siswa kelas V B MI Nurun Najah. Data yang diperoleh dari hasil angket ini juga menunjukkan bahwa siswa belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini terbukti bahwa sebanyak 6 orang (30%) berada pada kategori cukup, 8 orang (40%) pada kategori baik, 4 orang (20%) pada kategori kurang dan 2 orang (10%) pada kategori sangat baik sehingga dibutuhkan upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2025 pukul 09.00-09.40 WIB dengan walikelas V A Mi Nurun Najah Bapak M Wahyudi, S.Pd, peneliti dapat menyimpulkan secara garis besar bahwa dalam indikator minat belajar pihak sekolah sudah cukup memfasilitasi dengan menyediakan buku paket namun masih banyak siswa yang kurang berminat untuk membaca dan mempelajarinya dirumah.

b. Penerapan Strategi Pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning)

Berdasarkan ketiga data yang diperoleh dari hasil observasi, angket, dan juga wawancara dengan informan yang merupakan walikelas V B. Diperlukan upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sebuah strategi pembelajaran dimana guru menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang di alami oleh siswa. Strategi tersebut mendorong siswa untuk menerapkan materi yang sudah dipelajarinya berkaitan dengan kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Konsep pembelajaran kontekstual:

1. Contextual Teaching and Learning (CTL) menekankan sebuah proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan sebuah materi.
2. Contextual Teaching and Learning (CTL) mendorong kemampuan siswa agar dapat menemukan suatu hubungan dari materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata.
3. Contextual Teaching and Learning (CTL) mendorong peserta didik agar dapat menerapkan materi yang telah dipelajari pada kehidupan nyata.

Penerapan Strategi CTL pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Nurun Najah tidak sepenuhnya dengan menggunakan metode pengamatan dengan mengamati lingkungan di sekitar siswa, tetapi juga dengan mendengarkan materi apa yang disampaikan oleh guru sebagai klarifikasi atas apa yang telah di amati sebelumnya yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, atau dengan penugasan. Pengamatan pada lapangan yang dilakukan oleh siswa tersebut dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Karena apa yang siswa amati termasuk dalam materi yang dibahas, dengan demikian memudahkan pemahaman siswa dengan apa yang disampaikan oleh guru dan menghubungkannya pada kehidupan nyata sehari-hari.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V B Madrasah Ibtidaiyah

Nurun Najah dengan menggunakan strategi CTL, ada empat hal yang guru lakukan pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu:

1. Guru melakukan pengkondisian kelas supaya siswa siap untuk menerima materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru dengan baik, agar pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien.
2. Guru menggunakan metode pembelajaran dengan baik dan mengkombinasikan beberapa metode dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Dalam penyampaian materi, guru biasanya menggunakan metode cerama yang dikombinasikan dengan tanya jawab, diskusi, tugas kelompok/individu, praktek, serta bermain peran.
3. Penyampaian materi guru dengan menggunakan media pembelajaran. Diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran dapat lebih menarik perhatian siswa, siswa dapat lebih aktif dan interaktif, serta dapat menumbuhkan sikap positif terhadap proses pembelajaran.
4. Guru memberikap sikap apresiasi terhadap siswa dalam mencapai sebuah tujuan belajar berupa pujian, hadiah, ataupun perhatian, sehingga siswa dapat lebih termotivasi dalam pembelajaran dan dapat lebih aktif dari sebelumnya.

c. Peningkatan Minat Belajar Menggunakan Penerapan Strategi Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching Learning)

Upaya-upaya yang dilakukan guru ini terbukti mampu secara efisien meningkatkan ketercapaian indikator menjaga minat belajar pada siklus II mencapai 91%. Siswa yang sebelumnya pada siklus I tidak tertarik pada kegiatan belajar, kurang memahami saat pembelajaran tidak memperhatikan, pada siklus II ini siswa tersebut mau memperhatikan, aktif didalam kelas berkat arahan dan pengawasan guru. Melalui aktifitas pembelajaran yang telah dilaksanakan, seluruh indikator minat belajar mengalami peningkatan sebagai berikut:

1. Keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II hingga mencapai 90, 65%. Indikator ini terlihat ketika siswa semangat mengikuti pembelajaran dengan baik dan serius.
2. Rasa ketertarikan terhadap kegiatan belajar siswa juga mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II hingga mencapai 85,5%. Indikator ini terlihat saat siswa tertarik untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru dikelas.
3. Memiliki partisipasi keaktifan yang tinggi dalam pembelajaran siswa meningkat dari siklus I ke siklus II hingga mencapai 95,25%. Indikator ini dapat dilihat ketika siswa aktif bertanya tentang pelajaran yang sedang dipelajari.
4. Pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran siswa meningkat dari siklus 1 ke siklus II hingga mencapai 90%. Indikator ini terlihat saat siswa sudah memahami apa yang sedang dijelaskan selama proses pembelajaran.
5. Memiliki rasa perhatian lebih tinggi dalam pembelajaran dari pada hal lain siswa meningkat dari siklus 1 ke siklus II hingga mencapai 92,5%. Indikator ini terlihat saat siswa sudah mulai memperhatikan yang sedang dijelaskan selama proses pembelajaran.

Setelah dilakukan tindakan penelitian dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning) pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menumbuhkan minat belajar. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, bahwa terdapat peningkatan hasil yang cukup signifikan sehingga terbukti bahwa penerapan strategi pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning) pada pembelajaran Bahasa Indonesia dikatakan berhasil dan dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V B MI Nurun Najah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, terdapat beberapa indikator minat belajar yang meliputi keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran, rasa ketertarikan terhadap kegiatan belajar, memiliki partisipasi keaktifan yang tinggi dalam pembelajaran, pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran dan memiliki rasa perhatian lebih tinggi dalam pembelajaran dari pada hal lain. Penerapan strategi pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning) terbukti mampu meningkatkan indikator tersebut.

1. Penggunaan strategi CTL secara signifikan dapat meningkatkan minat siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Nurun Najah. Interaktivitas yang ditawarkan oleh strategi ini mendorong siswa untuk lebih antusias dan berani berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Proses peningkatan minat belajar siswa terlihat dari peningkatan keterlibatan mereka dalam diskusi, kolaborasi dengan teman sekelas, serta pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, strategi CTL ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan akademis siswa.
2. Dari hasil pembelajaran dari aktivitas siswa minat belajar siswa mengalami peningkatan. Dimana pada persentase hasil penyebaran angket minat belajar yaitu pada siklus I sebesar 61% dan pada siklus II sebesar 92,27%, yang artinya mengalami peningkatan 31,27%. Maka dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning) dapat meningkatkan minat belajar pada kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Nurun Najah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*: Vol.1, No.1.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *Pernik : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Fatimah Dan Ratna Dewi. (2018). Strategi Belajar & Pelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Pena Literasi:jurnal PBSI*. Vol.1, No.2.
- Gianistika, C. (2021). Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Membaca Nyaring Bahasa Indonesia. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.3, No.2.
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Medan:LPPI.
- Kamaliya, N, Anshori, I., Islam, U, Sunan, N, & Surabaya, A. (2024). Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Pada Anak Di Era 4.0 (Kampung Karang Pilang Rt 06 Rw 02 Surabaya).
- Magdalena, I., Maemunah, S., & Maya Astuti, I. (2021). Penggunaan Penilaian Teori Bloom Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas 3 Sd Nurul Iman Ashopi. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*.
- Mahsudi, & Azzahro, F. (2020). *Contextual Teaching And Learning*. Jember:LP3DI Press.
- Marinda, L. (2020). Kognitif Dan Problematika. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, Jember:Vol.13,No.1.
- Mazrur. (2019). *Contextual Teaching And Learning Dan Gaya Belajar, Implikasi Pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih*. Palangka Raya:CV Media Edukasi Indonesia. Vol.11,No.1.
- Mu'alimin, & Hari, R. A. C. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktek*. Pasuruan:Ganding Pustaka.
- Muliarni. (2016). Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. 1(1), 26–31.
- Nasution, W. N. (2017). Strategi Pembelajaran. In *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol. 3, No. 1.
- Nurhasanah, S. (2019). *Buku Strategi Pembelajaran*. In *Cv. Reka Karya Amerta (Issue April, Pp. 1–*

107).

- Parende, U. S., & Pane, W. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Intruction (Pbl) Tema 8 Pada Siswa Kelas Iv Sdn 001 Samarinda Utara. *Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Prawiyogi, A. G. (2021). Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu: Vol.5, No.1*.
- Rahim, A., Yusnan, M., & Kamasiah, K. (2021). Sistem Pengembangan Minat Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*.
- Salim, Rasyid, I., & Haidir. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Indonesia Performance Journal 4, 5. Medan:Perdana Publishing.
- Saragih, N. A. H. M. Z. (2022). *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. In *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Rantauprapat:Grup CV.Widina Media Utama.
- Selviana & Imas. (2020). *Pentingnya Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Tangerang Selatan:Prosiding Samasta.
- Siti Nur Hidayah, Sri Zulaihati, A. S. (2019). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Di Smk Negeri 46 Jakarta. *KIA*.
- Sulistiani, I., & Nugraheni, N. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia. *Jurnal Citra Pendidikan: Vol.3, No.3*.
- Sunedi, D. A. A. H. (2024). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Motivasi dan Minat Belajar Gaya Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia: Vol.9, No.2*.
- Sunny, V, Siti Sundari, F, & Kurniasih, M. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dengan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V E Di Sdn Polisi 1 Kota Bogor. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD Stkip Subang, Vol.9, No(2)*.
- Sutoyo. (2020). *Teknik Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Surakarta:Unisri Press.
- Syahrum, C. W. &. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan:Ciptapustaka Media Perintis.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). *Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan*. Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 1(4).
- Yumriani, A. R. B. S. Asri M. F. Y. K. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*. *Kajian Pendidikan Islam:Vol.2, No.1*.